

Representasi Ideologi dalam Wacana Himne Universitas Jember: Kajian Kritis Model Norman Fairclough

Diana Syarifa Zahra ^{a,1*}, Arju Muti'ah ^{a,2}, Bambang Edi Purnomo ^{a,3}

^a Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No. 37, Indonesia

*Penulis Korespondensi : dszahra9@gmail.com

Tahapan Artikel	Diterima: 31 Juli 2024	Direvisi: 25 April 2025	Tersedia Daring: 3 Mei 2025
ABSTRAK			
Permasalahan dalam penelitian ini adalah wacana himne Universitas Jember digunakan sebagai media kekuasaan untuk menyembunyikan maksud dan ketiadaan informasi pencipta (kreator) dalam konten yang dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi ideologi berupa harapan dan/atau cita-cita dalam wacana himne Universitas Jember berdasarkan model Norman Fairclough. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough dengan kajian ilmiah interdisipliner. Analisis dan pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber serta keabsahan data penelitian menggunakan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian ini adalah adanya representasi ideologi berupa harapan, dan/atau cita-cita dalam wacana himne Universitas Jember pada dimensi teks dan adanya penguatan dalam representasi ideologi pada dimensi praktik dan sosiokultural.			
Kata Kunci	Analisis Wacana Kritis, bahasa figuratif, ideologi, himne Universitas Jember, model Norman Fairclough, representasi, wacana		
ABSTRACT			
The problem in this research is that the Jember University hymn discourse is used as a medium of power to hide the intentions and absence of information of the creator (creator) in the published content. This research aims to describe the representation of ideology in the form of hopes and/or ideals in Jember University discourse based on Norman Fairclough's model. This research uses qualitative methods, using Norman Fairclough's critical discourse analysis model with interdisciplinary scientific studies. Data analysis and collection used the Miles and Huberman model with source triangulation and research data validity using confirmability tests. The results of this research are that there is a representation of ideology in the form of hopes and/or ideals in the Jember University discourse in the text dimension and there is reinforcement in the representation of ideology in the practical and sociocultural dimensions.			
Keywords	Critical Discourse Analysis, figurative language, ideology, Jember University hymn, Norman Fairclough model, representation, discourse		

PENDAHULUAN

Dewasa ini, lembaga pemerintah dan non pemerintah juga mempunyai lagu himne untuk puja kasih dan doa agar cita-cita lembaganya tercapai dan didengar oleh-Nya (STEKOM, 2023; Simanungkalit, 2008). Selain itu, secara simbolik merepresentasikan suatu hal dalam sebuah lagu. Berkaitan dengan hal tersebut, Yeni & Putra (2014) berpendapat bahwa, lagu dapat membawa pesan pribadi maupun kelompok. Menurut Echo (2022) setiap kelompok maupun organisasi massa, memfungsikan lagu sebagai upaya mengobarkan semangat perjuangan, penguatan identitas gerakan dan secara laten menanamkan ideologi. Umumnya, lagu yang digunakan adalah lagu himne yang dinyanyikan dalam acara formal.

Himne Universitas Jember merupakan salah satu lagu perguruan tinggi. Himne Universitas Jember merupakan identitas Universitas Jember. Hal ini termuat dalam statuta Universitas Jember.

Lagu merupakan bagian dari wacana. Menurut Setiawati & Rusmawati (2019) salah satu bentuk wacana adalah wacana lagu. Sedangkan Yuwono mengutip Leech (dalam

Kushartanti, dkk; 2005) serta Mulyana (2005) mengklasifikasikan wacana yakni berdasarkan jenisnya, lagu termasuk wacana estetik, sedangkan menurut sifat, lagu termasuk wacana puisi karena bahasa yang digunakan memuat unsur keindahan. Meski dikemas dengan indah, lagu dapat memuat fakta yang dapat dimuat melalui mimesis. Lirik lagu merupakan salah satu bagian dari lagu. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan bentuk, susunan lirik lagu, dan pilihan kata (diksi). Berdasarkan isinya, lirik lagu dalam hal ini himne, dapat memuat doa, harapan, cita-cita maupun cermin kekuasaan melalui bahasa yang digunakan. Selain itu, menurut Susandhika (2022) bahwa lagu merupakan kombinasi bahasa dan suara yang melibatkan melodi, karakteristik penyanyi dan unsur lain dalam musik.

Bahasa yang digunakan dalam wacana himne Universitas Jember merupakan bahasa figuratif. Hal ini sesuai pendapat Muhajir (2022) pada pengajian mahakarya kitab Ushul Fiqh karya Imam Tajuddin Assubki yang di dalamnya membahas bahasa bahwa, fungsi dan eksistensi majas (makna kedua) di antaranya yakni dapat digunakan dalam rangka menyembunyikan maksud,

Bahasa dalam lirik lagu juga dapat memuat pesan, ideologi, harapan, dan cita-cita, baik secara implisit maupun eksplisit. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam lirik lagu juga dapat digunakan sebagai alat kekuasaan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bourdieu (1991) bahasa juga dapat digunakan sebagai medium kekuasaan. Selain itu, berdasarkan fungsi bahasa menurut Wareing (2021) bahwa, salah satu fungsi bahasa adalah fungsi referensial, yakni representasi atau gambaran dunia sekitar dan dampak dari representasi pada cara berfikir. Fungsi tersebut berkaitan dengan kekuasaan sesuai pendapat Fairclough (1995) kekuasaan untuk mengontrol wacana dipandang sebagai kekuasaan untuk mempertahankan investasi ideologi tertentu dalam dominasi praktik-praktik alternatif lain (termasuk oposisi).

Salah satu lembaga yang memanfaatkan lirik lagu sebagai medium kuasa adalah Universitas Jember. Universitas Jember memanfaatkan lirik lagu sebagai representasi ideologi yang dianut oleh institusi perguruan tingginya. ideologi tersebut dapat terlihat maupun tersembunyi. Selain melalui medium lirik lagu, Universitas Jember juga dapat melakukan kuasa untuk melakukan penguatan ideologi yang dianut institusi, melalui upaya praktik-praktik kegiatan di Universitas Jember. Oleh karena itu, diperlukan analisis wacana kritis untuk menelisik hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Fairclough (1995) bahwa, dalam proses pembuatannya, analisis teks tidak dapat dipisahkan dari analisis praktik-praktik institusional dan diskursif di mana teks berasal. Seperti halnya dalam himne Universitas Jember yang kemudian direpresentasikan dengan praktik-praktik yang ada dalam institusi lembaga (dalam hal ini Universitas Jember).

Model Norman Fairclough disebut juga model tiga dimensi, berupa dimensi teks, praktik sosial, dan praktik sosiokultural. Hal ini sesuai pendapat Fairclough (1995) terkait analisis wacana kritisnya yaitu, bahwa analisis wacana kritis adalah penyatuan dari tiga dimensi yang bertujuan untuk memetakan tiga bentuk analisis terpisah dari ketiganya. Analisis tersebut berupa analisis teks bahasa (lisan maupun tulisan), analisis praktik wacana (proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks) serta analisis peristiwa diskursif sebagai praktik sosiokultural. Berkaitan dengan peristiwa diskursif, menurut Fairclough (dalam Fischer, 2003) sebuah peristiwa diskursif, dapat sekaligus dilihat sebagai teks, praktik diskursif, atau praktik sosial. Adapun terkait politik dalam dimensi sosiokultural, menurut Abdusshomad, dkk (2005) politik pada mana [*sic!*] menggunakan kekuasaan sebagai penopangnya sesungguhnya sangat efektif untuk melakukan perubahan sosial.

Penelitian analisis wacana kritis ini menarik dilakukan. Salah satu alasan mendasar terkait penelitian adalah belum adanya penelitian yang mengkaji tentang himne Universitas

Jember menggunakan model Norman Fairclough. Model Norman Fairclough dipilih karena dianggap mampu membedah objek penelitian. Selain itu, lirik lagu dalam himne Universitas Jember tidak hanya memuat pesan-pesan, namun menunjukkan ideologi yang dianut Universitas Jember. Serta perlunya kajian lebih lanjut atas kurangnya informasi terkait himne Universitas Jember menggunakan model Norman Fairclough.

Terkait penelitian himne yang relevan, sebelumnya pernah dilakukan oleh (1) Bagas Okta Perdana (2022) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dengan skripsi berjudul *Wacana Himne Organisasi Mahasiswa dalam Kelompok Cipayung Plus: Analisis Wacana Kritis*, (2) Lutfiatul Qibtiyah dan Nur Asmi (2021) dari Institut Dirosat Islamiyyah Al-Amien Prenduan Sumenep dengan artikel berjudul *Pendidikan Akhlak dan Tauhid dalam Lirik Hymne [sic!] Al-Amien Prenduan*. Persamaan ini dengan penelitian sebelumnya yakni terkait dengan himne. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu (1) skripsi Bagas Okta Perdana berbeda terkait objek penelitian, model analisis wacana kritis, masalah dan rumusan masalah, data dan sumber data, metode pengumpulan data, hasil, dan kesimpulan, (2) artikel Lutfiatul Qibtiyah dan Nur Asmi yang berbeda terkait objek dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan validitas data, hasil, dan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan representasi ideologi dalam bentuk harapan, dan/atau cita-cita wacana himne Universitas Jember pada dimensi teks berdasarkan kajian kritis model Norman Fairclough; (2) mendeskripsikan representasi ideologi dalam bentuk harapan, dan/atau cita-cita wacana himne Universitas Jember pada dimensi praktik yang terdiri dari tiga bagian yakni praktik produksi (pembuatan), praktik penggunaan, dan praktik penyebaran berdasarkan kajian kritis model Norman Fairclough; (3) mendeskripsikan representasi ideologi dalam bentuk harapan dan/atau cita-cita wacana himne Universitas Jember pada dimensi praktik sosiokultural berdasarkan model Norman Fairclough.

Manfaat penelitian pada penelitian ini adalah (1) Bagi dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan diskusi dalam mata kuliah Wacana pada materi Analisis Wacana Kritis; (2) Bagi *civitas academica* Universitas Jember serta masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan; (3) Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough untuk mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian yakni wacana himne Universitas Jember yang digunakan sebagai media kekuasaan untuk menyembunyikan maksud dan ketiadaan informasi pencipta (kreator) dalam konten yang dipublikasikan. Menurut Darma (2014) bahwa model ini pada setiap teks secara bersamaan memiliki tiga fungsi yakni representasi, relasi, dan identitas; praktik wacana; dan praktik sosial budaya serta berfokus pada wacana dan perubahan sosial. Titik fokusnya adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan yakni sebagai praktik sosial. Oleh sebab itu, wacana dianggap sebagai bentuk tindakan. Selain itu, model ini menghubungkan wacana media dengan wacana lain di masyarakat dan pengaruhnya terhadap diskursus modern yang memberikan sumbangan terhadap wacana media, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2016) triangulasi adalah penggabungan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Penelitian ini menggunakan

triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2016) bahwa triangulasi teknik adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang digunakan pada sumber data yang sama.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data sebelum ke lapangan dan selama di lapangan. Menurut Yusuf (2019) Teknik analisis data sebelum ke lapangan yakni dilakukan dengan hasil studi pendahuluan maupun data sekunder seperti buku maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan fokus penelitian. Sedangkan Analisis data ketika di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data (pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data 'mentah' yang terlibat dalam catatan tertulis lapangan), data *display* adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan/verifikasi adalah kesimpulan yang turut diverifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti atau mungkin juga melakukan peninjauan dengan data lain. Lebih lanjut, pada penelitian ini, para narasumber juga dapat turut melakukan peninjauan terkait analisis data dan keabsahan data menurut Muhith, Baitulah, dan RWZ (2020) menggunakan uji konfirmabilitas yang penilaian di antaranya berdasarkan rekaman wawancara dan catatan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan perihal representasi ideologi dalam bentuk harapan dan/atau cita-cita pada wacana himne Universitas Jember menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Representasi tersebut meliputi (1) dimensi teks berupa strategi pencipta terkait teks dan bahasa (2) dimensi praktik wacana yang terdiri atas tiga bagian yaitu (2.1) praktik produksi/pembuatan; (2.2) praktik penggunaan; (2.3) praktik penyebaran, (3) dimensi sosisokultural.

1. Representasi ideologi dalam bentuk harapan dan/atau cita-cita pada wacana himne Universitas Jember dalam Dimensi Teks

Hasil analisis teks pada dimensi teks berupa strategi pencipta terkait teks dalam wacana himne Universitas Jember Hal ini berkaitan dengan representasi ideologi pada dimensi teks. Representasi tersebut akan dipaparkan pada sub-subbab berikut.

1.1. Teks dalam Wacana Himne Universitas Jember

Fairclough (1995) teks adalah bagian dari bahasa tertulis yang ada dalam sebuah karya seperti puisi, novel, maupun bab (dalam sebuah karya). Lebih lanjut, Fairclough beranggapan bahwa teks semakin multi-semiotik, yakni bahasa dengan bentuk semiotik lain. Salah satu contohnya adalah televisi yang menggabungkan bahasa dengan gambar visual, musik, dan efek suara. Dewasa ini, pandangan atau teori model Norman Fairclough terkait teks tersebut dapat disamakan dengan konten yang juga memuat serta menggabungkan bahasa dengan gambar visual, musik, dan efek suara yang dapat ditemui dalam ranah digital seperti sekarang. Adapun teks wacana himne Universitas Jember berupa konten dan dokumen digital berupa gambar, dokumen (*file*), maupun konten pada kanal YouTube dan situs web resmi Universitas Jember.

1.2. Bahasa dalam Wacana Himne Universitas Jember

Bahasa dalam wacana himne Universitas Jember menggunakan bahasa bergenre sastra. Sastra tersebut ada dalam lirik lagu. Lirik lagu serupa dengan puisi, sehingga memuat diksi (pemilihan kata), metafora, dan gaya (majas).

Bahasa dalam analisis tekstual berdasarkan analisis wacana kritis model Norman Fairclough berfokus pada fonologis, gramatikal, leksikal (kosakata) dan wacana. Kosa kata, metafora, tata bahasa, dan gaya adalah beberapa hal yang dapat berpotensi ideologi dalam sebuah teks. Berikut paparan analisis bahasa dalam wacana himne Universitas Jember pada dimensi teks.

Data 1

Semoga berseri almamater tercinta

Data 1 di atas menunjukkan harapan berupa kata yang memuat harapan yakni semoga. Harapan tersebut dapat diuraikan secara linguistik melalui analisis berikut: *semoga* adalah kata yang umum ditemukan dan digunakan sebagai penanda suatu harapan selain itu dapat bermakna doa (pengharapan dalam sebuah doa, sebab ada ungkapan perkataan adalah doa), sehingga apabila perkataan tersebut diulang-ulang dalam sebuah pengharapan doa, diyakini dapat menjadi kenyataan). Kata *berseri* merupakan kata turunan yang termasuk kata berimbuhan. Kata *berseri* adalah kata dasar *seri* yang mendapat imbuhan *ber-* sehingga menjadi kata berseri. Imbuhan *ber-* di sini bermakna menjadi, sedangkan kata *seri* bukan bermakna sama atau imbang akan tetapi nampak indah atau lebih unggul. Frasa almamater tercinta jika diuraikan, kata almamater berdasarkan arti dalam KBBI (aplikasi) memiliki makna perguruan tinggi atau akademi, atau tempat mahasiswa pernah belajar dan menyelesaikan pendidikannya. Sedangkan kata *tercinta* adalah kata dasar cinta yang mendapat imbuhan *ter-*. Imbuhan *ter-* di sini bermakna sangat, sehingga kata tercinta dapat diartikan sangat cinta. Jika dikaitkan dengan frasa tersebut, *civitas academica* maupun alumni turut serta dan merasa memiliki akan perguruan tinggi (dalam hal ini Unej) dan mencintai perguruan tinggi tersebut, sehingga dapat mewujudkan harapan pada lirik himne Universitas Jember tersebut yakni menjadikan perguruan tinggi tampak indah maupun lebih unggul (akan prestasi dll).

Harapan tersebut dapat berupa harapan dari para pendiri, pendahulu Universitas Jember, pencipta himne maupun *civitas academica* Universitas Jember untuk menjadikan Universitas Jember sebagai perguruan tinggi yang bermartabat, unggul, dan berkesan indah. Adapun pencipta himne Universitas Jember menyampaikannya melalui lirik himne Universitas Jember secara implisit. Hal ini terbukti dengan Unej termasuk dalam beberapa pemeringkatan yakni 30 dan 20 pemeringkatan bergengsi dan di beberapa program studi telah terakreditasi Internasional.

Data 2

Mewangi seluruh nusantara Baktikan tugas mulia

Data 2 di atas menunjukkan wujud cita-cita berupa kata yang memuat cita-cita. Cita-cita tersebut dapat berupa cita-cita dari penulis himne Universitas Jember yang telah diberi amanah membuat himne Universitas Jember, pendiri, pendahulu maupun *civitas academica* Universitas Jember. Hal tersebut dapat diuraikan secara linguistik melalui analisis berikut: Lirik *mewangi seluruh nusantara*, pada kata *mewangi*, dapat diartikan terkenal/tersohor (terkait Universitas Jember). Selain itu, dapat dimaknai menyebar (dengan memberi dampak). Terkait frasa seluruh nusantara, jika dikaitkan dengan Gadjah Mada sangat luas terkait wilayah. Istilah

Nusantara dalam konsep Gajah Mada tersebut, kini sudah menjadi beberapa negara (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arief Rijadi -Pembina UKM PSM Universitas Jember)

Data 2 pada lirik, *baktikan tugas mulia*, kata baktikan berarti perintah yakni berbakti (mengabdikan) tugas mulia, kaitannya dengan perguruan tinggi yang terikat dengan tri dharma perguruan tinggi, frasa tugas mulia merupakan metafor yang dapat bermakna pelaksanaan dari tri dharma perguruan tinggi tersebut, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat bagi *civitas academica* (dalam hal ini Dosen maupun Mahasiswa). Dapat disimpulkan cita-cita Universitas Jember adalah *civitas academica* dapat menyebarkan ilmu yang didapat dari Universitas Jember sehingga dapat membangun citra maupun reputasi serta berdampak hingga meluas ke luar negeri dan mengabdikan diri untuk negeri.

Cita-cita tersebut dapat ditemukan berupa kebijakan pada masa kepemimpinan Rektor Dr. Ir. T. Sutikto, M.Sc. Periode 2003-2011 (dua periode) dengan didirikannya International Office (IO) meski pembaruan situs web dilakukan pada 2022 yakni ©2022 yang dapat bermakna tahun pembuatan situs web dan/atau pembaruan situs web. Fungsi International Office adalah sebagai lembaga/pusat yang mengurus tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan-tujuan internasional, yakni mengurus tentang kerja sama dengan universitas luar negeri selain itu, diupayakan masa kepemimpinan Rektor setelahnya salah satunya masa kepemimpinan Rektor Universitas Jember periode 2020—2024 hingga sekarang yakni Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., IPM dengan membangun reputasi sebagai *World Class University* (buku *Menyemai Kampus Kebangsaan Menelisik Universitas Jember Periode 1957-2023* terbitan UPA Penerbitan Universitas Jember). Selain itu, wujud cita-cita dalam lirik *baktikan tugas mulia* berupa pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi berupa pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh *civitas academica* (dosen maupun mahasiswa).

Data 3

Pembina Persatuan

Data 3 di atas menunjukkan wujud ideologi berupa kata yang memuat ideologi pancasila. Hal tersebut dapat diuraikan secara linguistik melalui analisis berikut: Kata *Persatuan* merupakan bagian dari sila ke-3 Pancasila yakni *Persatuan Indonesia* sehingga data 3 memuat ideologi Pancasila. Selain itu, pencipta himne Universitas Jember berkeyakinan bahwa, *civitas academica* di Universitas Jember dapat menjadi Pembina (pendidik/pembimbing/penengah) dalam hal persatuan (kaitannya dengan kesatuan dan persatuan Indonesia) untuk menjaga persatuan dengan tidak menjadi penyebab atau malah memprovokasi dengan tidak memperkeruh suatu kondisi agar tidak terpecah belah.

Data 4

Pengembang Budaya Nusa

Data 4 di atas menunjukkan ideologi dalam bentuk majas yang memuat ideologi nasionalisme. Hal tersebut dapat diuraikan secara linguistik melalui analisis berikut: lirik *pengembang budaya nusa* bermakna keyakinan untuk mengenalkan/menyebarkan/menumbuhkan kesan/memajukan) tentang budaya yang ada di wilayahnya atau daerah asal *civitas academica*. Kata *Pengembang* berdasarkan KBBI berarti orang yang mengembangkan. Kata *Pengembang* adalah kata berimbuhan dari kata dasar kembang yang mengalami peluruhan/perubahan pada kata dasarnya sehingga menjadi kata *pengembang*. Sedangkan Kata mengembangkan pada arti kata *pengembang* berdasarkan KBBI merupakan kata kerja (verba) yang berarti membuka lebar-lebar; membentangkan, menjadikan besar (luas,

merata, dan sebagainya), menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya). Frasa *budaya nusa* adalah metafora yang bermakna budaya di wilayah atau daerah asal. Aktivitas untuk mengembangkan budaya di wilayah atau daerah asal tersebut dapat dilakukan oleh *civitas academica* Universitas Jember, di antaranya Dosen maupun Mahasiswa namun lebih terasa bagi mahasiswa, sebab Universitas Jember dengan sekian ribu Mahasiswa dan dari berbagai wilayah yang belajar di Universitas Jember. Sehingga, dapat menjadi media mengenal dan berbagi informasi terkait budaya di wilayah lain dari Mahasiswa yang belajar di Universitas Jember. Hal ini juga sebagai wujud nasionalisme berupa cinta tanah air yang tercermin melalui cinta budaya bagi Mahasiswa antar daerah di Indonesia yang bangga ketika saling mengenalkan budayanya dan bagi Mahasiswa Indonesia diharapkan adanya rasa bangga dan memiliki budaya daerahnya ketika dikenalkan kepada Mahasiswa asing di Universitas Jember yang nantinya akan menjadi upaya diplomasi.

Data 5

Berpagar moral bangsa Takwa beragama

Data 5 di atas menunjukkan wujud ideologi dalam bentuk majas berupa simbol dan metafora sehingga termasuk majas simbolik dan metafora. Hal tersebut dapat diuraikan secara linguistik melalui analisis berikut: Simbol pada data 5 ada dalam lirik pertama berupa kata *berpagar*. Kata *berpagar* adalah kata turunan yang termasuk kata berimbuhan, kata tersebut adalah kata dasar *pagar* yang mendapat imbuhan *ber-* sehingga menjadi kata *berpagar*. Kata *pagar* berdasarkan KBBI berarti sesuatu yang digunakan untuk membatasi (mengelilingi, menyekat) pekarangan, tanah, rumah, kebun, dan sebagainya. Sedangkan kata *pagar* tersebut adalah simbol yang bermakna pelindung dan simbol bahwa *civitas academica* perlu melindungi diri sesuai dengan nilai-nilai yang ada yakni nilai-nilai Pancasila dan sesuai adat ketimuran yang ada, sehingga kata *berpagar* dapat bermakna menjadi pagar atau menjadi pembatas, penyekat, namun, dalam konteks ini bermakna menjadi pelindung berdasarkan moral bangsa (nilai-nilai Pancasila serta adat ketimuran).

Ideologi pada data 5 secara simbolik berupa ideologi Pancasila yang termuat dalam frasa moral bangsa. Frasa *moral bangsa* merupakan metafora yang secara implisit memuat sila ke-2 yang berbunyi *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*. Moral bangsa adalah metafora dari *nilai-nilai Pancasila*. Selain itu, bangsa Indonesia terkenal dengan adat ketimurannya, yakni sopan santun, ramah tamah, dll. Berkaitan dengan hal tersebut, daerah Jember adalah salah satu bagian (kota) yang ada di Indonesia sehingga berkaitan dengan hal tersebut.

Data 5 pada lirik *takwa beragama* juga memuat ideologi Pancasila. Hal ini secara implisit memuat sila-1 yang berbunyi *Ketuhanan Yang Maha Esa*. Lirik tersebut merepresentasikan seorang hamba yang perlu bertakwa kepada Tuhannya terlepas apapun agamanya. Di lingkungan Universitas Jember, hal ini berkaitan dengan *civitas academica*, apapun agamanya, senantiasa bertakwa kepada Tuhannya. Hal ini disampaikan secara eksplisit dalam lirik himne Universitas Jember tersebut. Adapun agama-agama yang diakui secara administrasi dan hukum di negara Indonesia adalah agama islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu (Kemenag Karo, 2023)

Ideologi Pancasila tersebut diwujudkan dalam kode etik/aturan tidak tertulis berupa tata cara berkomunikasi dan tata laku di lingkungan Universitas Jember, Fakultas, Jurusan maupun Program Studi antar *civitas academica* (dosen maupun mahasiswa). Tingkah laku dan tata cara berkomunikasi tersebut tidak hanya secara luring akan tetapi juga secara daring. Dosen umumnya mempunyai wewenang mengatur hal tersebut kepada para mahasiswanya yang juga merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi yakni pendidikan dalam hal pendidikan

karakter. Pada bait selanjutnya diwujudkan dalam kegiatan keagamaan di lingkungan Universitas Jember sesuai dengan agama yang dianut oleh *civitas academica* (dosen maupun mahasiswa) dan merupakan tri dharma perguruan tinggi yakni pendidikan dalam hal ini pendidikan keagamaan (terkait religiusitas).

Data 6
Hanya Pancasila
Tiada dasar lainnya

Data 6 di atas menunjukkan wujud ideologi Pancasila yang secara implisit termuat dalam makna kata *dasar*. Kata *dasar* pada lirik tersebut bukan bermakna/berarti bawah, akan tetapi ideologi. Hal ini sesuai dengan lirik di atasnya yakni sehingga terkhusus kata Pancasila. Pancasila merupakan ideologi negara (dasar negara). Jadi, dasar/ideologi yang dimiliki Universitas Jember merupakan ideologi Pancasila. Hal ini diperkuat dengan adanya kata *hanya* yang bermakna tidak ada yang lain. Sehingga frasa hanya Pancasila bermakna tidak ada yang lain (ideologi Pancasila saja).

Wujud ideologi Pancasila tersebut termuat dalam lirik wacana himne Universitas Jember yang merupakan salah satu identitas Universitas Jember. Di dalam statuta Universitas Jember salah satu identitas adalah himne Universitas Jember. Sehingga, himne yang berfokus pada lirik pada data 6 tersebut dapat menjadi representasi identitas Universitas Jember yakni pancasilais (orang yang berideologi Pancasila).

Data 7
Kan kau tunaikan tri dharmamu
Menempa tunas perkasa

Data 7 di atas menunjukkan cita-cita berupa kata ganti dan metafora. Cita-cita tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Kata *kau* adalah kata ganti persona (orang). Kata *kau* dapat bermakna mengangungkan suatu hal (dalam hal ini yakni Universitas Jember). Kata *kau* juga merupakan kata ganti persona, yakni orang kedua tunggal, umumnya digunakan kepada orang yang lebih tua (Lathifah & Riansi, 2024). Berkaitan dengan makna kata *kau* di atas dalam wacana himne Universitas Jember dapat merujuk pada orang maupun benda, hal ini jika dikaitkan dengan Universitas Jember adalah Universitas Jember adalah perguruan tinggi (lembaga) yang di dalamnya terdapat *civitas academica* yakni Dosen dan Mahasiswa. Hal ini secara implisit mengungkapkan, *civitas academica* (Dosen maupun Mahasiswa) akan menunaikan/melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai UU Nomor 12 Tahun 2012. Kata *kamu* (dalam lirik menggunakan akronim *-mu*) yang maknanya dapat kembali pada Universitas Jember.

Lirik kedua pada data tersebut memuat simbol dan metafora sehingga masuk dalam majas simbolik dan metafora. Adapun uraian lirik *menempa tunas perkasa* adalah sebagai berikut: Kata *menempa* adalah kata kerja yang umumnya digunakan untuk pandai besi (tukang tempa besi), sehingga memunculkan kesan dan representasi secara keras, disiplin, dan sungguh-sungguh. Sehingga akan menciptakan kekuatan dalam diri Mahasiswa, sekaligus tahan banting dan akan menghantarkan menuju cita-cita Mahasiswa. Simbol pada lirik himne Universitas Jember tersebut yakni kata *tunas*. Simbol tunas melambangkan bahwa, ketika memasuki jenjang pendidikan tinggi (dalam hal ini Universitas Jember) siswa yang telah menjadi mahasiswa tersebut serupa tunas (bakal tumbuhan baru/ mahasiswa baru) yang dapat dikatakan rentan sehingga perlu ditempa (dalam hal ini dibimbing, dididik, dilatih, digembleng dan

dicetak; arti menurut KBBI), selama dalam prosesnya. Sedangkan metafora pada lirik tersebut yakni frasa *tunas perkasa*. Hal ini memuat majas metafora dan dapat merepresentasikan bahwa umumnya tunas masih baru sehingga rentan. Oleh sebab itu ditempa sedemikian rupa hingga menjadi kuat (perkasa), sehingga terlaksana cita-cita tersebut bagi Universitas Jember.

Data 8
Universitas Jember
Tegaklah Selalu

Data 8 di atas menunjukkan harapan berupa kata perintah dan amanah. Harapan dan amanah dalam lirik tersebut adalah agar Universitas Jember tetap berdiri (tegak) sehingga tetap ada dan eksis hingga kapan pun. Sedangkan kata perintah terdapat termuat dalam kata *tegaklah* yang secara implisit memerintahkan secara halus dengan adanya partikel *-lah*.

Data 9
Mekar bersemi penerus bangsamu

Data 9 di atas menunjukkan ideologi nasionalisme berupa metafora. Ideologi nasionalisme ini secara implisit diwujudkan melalui ada dan berdirinya Universitas Jember yang menjadi wadah bagi para penerus bangsa Indonesia (putra-putri bangsa Indonesia) yang ingin belajar pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi sebagai upaya cinta tanah air dan turut mencerdaskan kehidupan bangsa sebab tri dharma perguruan tinggi salah satunya adalah pendidikan dan pendidikan juga dapat menjadi upaya perlawanan dalam menempuh kemerdekaan melalui pendidikan. Selain itu, hal tersebut berkaitan dan berdasar pada keyakinan akan gagasan Triumvirat (beberapa tokoh di antaranya seorang Dokter, Guru, dan pegawai pemerintah) untuk mendirikan Universitas Jember.

Menurut Nawiyanto dkk (2023) bahwa, dulu gagasan ini terkesan muluk (terlalu tinggi) bagi sebagian orang namun, hal tersebut tidak menyurutkan langkah beliau-beliau (Triumvirat). Lebih lanjut, ketika membahas hal tersebut, triumvirat juga membicarakan beberapa hal di antaranya adanya sekolah menengah yang nanti akan menyediakan mahasiswa. Selain itu, perihal pendanaan dan manajemen agar, ketika Universitas berdiri, dapat menjadi penopang pembelajaran di masa depan sehingga, tidak hanya berdiri kemudian mati dan hanya menjadi cerita sejarah tetapi kian berkembang. Sehingga, perlu yayasan yang bertanggung jawab atas universitas yang nantinya kian berkembang di masa depan. Yayasan tersebut yang akan bertanggung jawab kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan niat tulus dan dukungan terkait tujuan mulia dalam membantu generasi muda serta upaya membantu pemerintah dalam bidang pendidikan. Selain itu, adanya Universitas Jember juga merupakan perjuangan yang dilakukan *Triumviraat* dan pendahulu Universitas Jember dalam ranah pendidikan.

Majas metafora dalam lirik *mekar bersemi penerus bangsamu* adalah keyakinan akan para penerus bangsa Indonesia di Universitas Jember (dalam hal ini mahasiswa) dapat tumbuh dan berkembang, terkait kuantitas, kualitas maupun intelektualitas di lingkungan Universitas Jember. Hal ini berkaitan dengan masuk, keluar dan berkembangnya Mahasiswa serta Alumni Universitas Jember dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, alumni Universitas Jember nantinya akan dapat menumbuhkan para penerus bangsa yang lain terkait kuantitas dan berkaitan dengan kualitas maupun intelektualitas. Contoh: FKIP melahirkan alumni yang nantinya akan menjadi Guru. Guru tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didik di sekolah dan didasarkan pada rasa nasionalisme. Lebih lanjut, bagi lulusan FKIP, pemerintah menyelenggarakan program lanjutan setelah program sarjana maupun sarjana terapan yakni PPG (Program Profesi Guru) terkait keprofesian Guru. Program tersebut terdiri dari PPG Calon Guru (Prajabatan) dan PPG bagi Guru Tertentu (Dalam Jabatan) hal ini termuat dalam situs

web PPG Kemdikbud (PPG Kemdikbud, 2024) yang nantinya memfasilitasi pembelajaran yang berfokus pada praktik profesi guru.

2. Representasi ideologi dalam bentuk harapan dan/atau cita-cita pada wacana himne Universitas Jember dalam Dimensi Praktik

Hasil dan pembahasan analisis wacana kritis model Norman Fairclough selanjutnya adalah dimensi praktik. Dimensi Praktik memuat tiga bagian yakni praktik produksi (pembuatan), penggunaan, dan penyebaran yang berkaitan dengan dimensi teks. Representasi ideologi pada dimensi praktik tersebut dalam penelitian ini, akan dipaparkan pada sub-subbab sebagai berikut.

2.1. Praktik Produksi (pembuatan) Wacana Himne Universitas Jember

Praktik produksi (pembuatan) himne Universitas Jember, terdiri dari beberapa bagian yakni secara kelembagaan, proses kreatif, dan media. Secara kelembagaan berkaitan dengan wewenang dan amanah jabatan di Universitas Jember; secara proses kreatif berkaitan dengan seni berupa *lisensi puitica* dan harmonisasi musik; sedangkan media berkaitan dengan alat dan sarana yang digunakan. Berikut pembahasan terkait praktik produksi (pembuatan)

2.1.1 Praktik Produksi Wacana Himne Universitas Jember secara Kelembagaan

Hasil wawancara dengan Bapak Imam Subagio (Mantan Humas Unej) diperoleh informasi bahwa, informasi terkait himne Universitas Jember sumbernya sangat sedikit bahkan kurang. Namun, Drs. Soejono Soewondho yang kebetulan menjabat sebagai Wakil Rektor II (bidang administrasi, umum, dan keuangan) kurang lebih pada masa kepemimpinan Rektor Kol. Drs. H. R Warsito (1978-1986) memberikan banyak sumbangsih terkait himne Universitas Jember.

Pembuatan wacana himne Universitas Jember secara kelembagaan menurut beberapa informasi yakni, kurang lebih dibuat pada tahun 1980-an. Himne diciptakan jauh lebih dulu daripada mars. Hal ini dikonfirmasi Dr. Arief Rijadi, M.Si, M.Pd (Pembina UKM PSM Paduan Suara Universitas Jember) dan Ibu Ririen Budi Utami (Istri Bapak R. Lilik Slamet; Pencipta Mars Universitas Jember). Selain itu, dikuatkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Subagio (Mantan Humas Universitas Jember) kurang lebih dalam masa kepemimpinan Rektor Kol. Drs. H. R. Warsito (1978-1986). Lebih lanjut, dalam ingatan Bapak Subagio, pencipta lirik himne Universitas Jember ialah Drs. Gunawan Hupoyo (Dosen Sastra Inggris Fakultas Sastra kala itu; sekarang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember) dan pencipta lagu (nada) ialah Drs. Soejono Soewondho (Dosen FKIP Universitas Jember). Adapun aransemen terkait himne Universitas Jember, beliau kurang mengetahui, sebab dalam ingatan beliau yang paling melekat yakni terkait mars Universitas Jember dan terkadang informasi dari beberapa narasumber pun terkait himne dengan mars rancu, sehingga perlu dipilah dan pilih. Selain itu, keluarga dari (Alm) Drs. Gunawan Hupoyo, yakni beberapa putra-putri beliau pun tidak mengetahui proses pembuatan terkait himne Universitas Jember ini. Adapun dokumen terkait hal tersebut belum ada dan/atau belum terpenuhi, seperti hubungan tahun penciptaan wacana himne Universitas Jember dengan usia Universitas Jember, perkembangan Universitas Jember dan visi misi lembaga pada saat itu hingga kini, serta dokumen lain yang berkaitan belum dapat ditemukan sebab kendala penelitian.

2.1.2 Praktik Produksi Wacana Himne Universitas Jember dalam Proses Kreatif

Pembuatan wacana himne Universitas Jember, selain secara kelembagaan juga dapat dilihat secara proses kreatif. Secara proses kreatif, praktik produksi (pembuatan) himne Universitas Jember mempertimbangkan lirik, tempo dan biografi pencipta. Hal ini dapat dilihat

bahwa setiap puisi/syair/lirik lagu memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dalam menciptakan sebuah puisi/syair, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur di luar unsur pembangun yang dapat mempengaruhi pembuatan puisi/syair. Menurut Djafar & Sartika (2021). Unsur intrinsik berupa tema, pemilihan kata (diksi), rasa (*feeling*), nada dan suasana, majas, dan amanat. Pemilihan kata (diksi) dalam lirik wacana himne Universitas Jember, beliau menggunakan bahasa figuratif dalam kata, frasa maupun klausa berupa majas yakni majas simbolik dan metafora yang digunakan. Adapun kata yang beliau gunakan mengalami perubahan dan perluasan makna ketika di analisis. Selain itu, beliau menggunakan bahasa dalam ranah sastra sehingga maksud beliau disampaikan secara implisit (tersembunyi atau samar, bernilai sastra dan agar tidak merusak syair/puisi (lirik/wacana).

Terkait proses kreatifnya, persepsi dan dugaan Bapak Arief Rijadi, M.Si., M.Pd (Pembina UKM PSM Universitas Jember) beranggapan dalam sebuah penciptaan menyampaikan yakni, dia (pencipta himne Universitas Jember) mempunyai inspirasi apa, *nah* dari inspirasi itu dugaan Bapak Arief Rijadi, M.Si., M.Pd (hal ini Berkaitan dengan rasa/*feeling*, nada, dan suasana) dijiwai satu kebanggaan ingin menyumbangkan sesuatu dengan apa yang dimilikinya, kemampuan yang dimilikinya yaitu dengan suara, olah musik vokal, sehingga beliau ingin menyumbangkan sesuatu kepada lembaga yang namanya Universitas Jember itu, *lha*, bentuk-bentuk kebanggaan mulai dari bagaimana wujud dari kebanggaan kemudian menganggap sesuatu hal, Universitas Jember itu akan menjadi Universitas besar dan sebagainya itu adalah sebuah, sesuatu yang dipikirkan beliau dan itu *bisa* dilihat dari lirik, *eh*-maaf ya, alur lagunya juga mengapa alur lagu juga, saya kira beliau paham ya mengapa dipilih *maestoso*, himne itu memang rata-rata seperti itu *kalo gak* *maestoso* -*moderato*, artinya sedang terus alunan nada, melodinya ini pun juga mengantarkan suasana batin seseorang dengan keagungan itu. Nah, dari lirik nanti *bisa* diketahui. (wawancara Bapak Arief Rijadi, M.Si., M.Pd; Pembina UKM PSM Universitas Jember).

Di Universitas Jember sendiri ketika himne Universitas Jember dinyanyikan suasana (khidmat) relatif terbangun. Hal ini bukan subjektif sebab orang (*civitas academica*) Universitas Jember namun objektif. Proses kreatif dalam mencipta lagu itu ada yang mengawali dari lagu, ada yang mengawali dari lirik, *tapi* seorang pemusik menurut pemahaman saya kecenderungan pertama ke lagu (nada) dulu. Lagu itu kumpulan nada-nada yang bermelodi, yang berirama. *Nah*, ini jadi dulu *partitur*-nya kemudian disisipkan, mengapa kemudian, agar tidak cenderung memaksakan lirik, memaksakan notasi ini untuk teks. Ada kecenderungan mencipta lagu dulu, namun itu dapat berbeda, artinya seseorang *berangkat* dari syair (wawancara Bapak Arief Rijadi, M.Si., M.Pd; Pembina UKM PSM Universitas Jember). Lebih lanjut, hal ini dapat dianggap secara simbolik bentuk pengabdian dan pengabdian wacana himne Universitas Jember. Penggunaan tempo yang digunakan juga dipilih *maestoso*. Menurut Simanungkalit (2008) *maestoso* (italia) adalah penampilan yang ditunjukkan secara mulia, megah, dan agung serta bermartabat. Oleh sebab itu, apabila wacana himne diputar akan membentuk suasana atau kesan agung tersebut dan bertambah khidmat serta sakral dalam prosesi di sebuah acara.

Menurut Dibia (2018) berdasarkan isinya, himne termasuk puisi baru. Sebagai puisi, di dalam pembuatan puisi, selain ada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik puisi salah satunya berkaitan dengan biografi pengarang. Unsur ekstrinsik ini juga berpengaruh pada penciptaan wacana himne Universitas Jember. Berikut biodata/profil pencipta himne Universitas Jember.

a. Biografi Pencipta Lirik Himne Universitas Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, berikut biografi pencipta lirik himne Universitas Jember. Drs. Gunawan Hupoyo/Prof. Drs. Gunawan Hupoyo ialah pencipta lirik/syair himne Universitas Jember. Beliau seorang Dosen Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra (sekarang Fakultas Ilmu Budaya; FIB) Universitas Jember kala itu. Menurut Bapak Arief/ Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd (Pembina UKM PSM Universitas Jember) beliau condong pada keilmuan di bidang sastra. Lebih lanjut, hasil wawancara dari beberapa putra-putri Drs. Gunawan Hupoyo dan pengamatan di makam, beliau lahir pada 05 Juni 1937 dan wafat pada 01 September 2000. Ayah beliau bernama Sukoyo Projo Supatmo. Drs. Gunawan Hupoyo menikah dengan Suryanti Hardaningtias dan dikarunia beberapa putra-putri di antaranya Bapak Winardyasto dan Ibu Kartika Ningtyas Setyowati.

Riwayat Pendidikan beliau berdasarkan informasi dari putra beliau, beliau pernah belajar di Jurusan Sastra Inggris Universitas Gadjah Mada, setelah S-1 langsung Profesor. Informasi tambahan terkait riwayat pendidikan beliau yakni dari, Ibu Kartika (kakak Bapak Winardyasto yang sebelumnya disambungkan oleh Bapak Winardyasto), yakni beliau juga pernah mengenyam pendidikan di Amerika dan Universitas Jember. Sedangkan menurut Bapak Arief/Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd (Pembina UKM PSM Universitas Jember), sepengetahuan beliau, Prof. Drs. Gunawan Hupoyo belum (meraih) Dr. (Doktor), dulu Profesor (Guru Besar) tidak harus Dr. (Doktor) tetapi mempunyai karya yang setara dengan Dr. (Doktor). Adapun kiprah beliau di Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra (sekarang Fakultas Ilmu Budaya; FIB) berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Winardyasto, Drs. Gunawan Hupoyo pernah menjadi Ketua Jurusan Sastra Inggris dan Dekan Fakultas Sastra pada masa itu. Lebih lanjut, terkait informasi tersebut, beliau menyarankan ke Fakultas Sastra dan menemui seseorang perempuan yang beliau anggap mengetahui, namun sebab keterbatasan waktu dan kendala penelitian sehingga, saran dari beliau belum dapat dilaksanakan, begitu pun dokumen-dokumen (arsip) terkait almarhum juga memerlukan waktu untuk mencari kembali sehingga memerlukan waktu yang tidak sebentar.

Drs. Gunawan Hupoyo memiliki kecintaan pada musik keroncong, Tidak hanya itu, beliau juga tertarik pada *cekak* (*cerita cekak*; bahasa Jawa), dan cerita mistis. Selain itu, beliau tertarik menulis buku dan pembahasan tentang sejarah (hasil wawancara dengan Bapak Winardyasto dan tambahan informasi dari Ibu Kartika; putra-putri beliau). Adapun sikap-sikap beliau yang perlu diteladani, menurut putra dan putri beliau, (alm) Drs. Gunawan Hupoyo memiliki sikap yang sederhana, berdedikasi dan tegas serta ketika menulis, beliau melakukannya pada malam hari, yang kemungkinan karya ilmiah. Hal ini diketahui ketika putri beliau, Ibu Kartika tidak sengaja terbangun pada malam hari (Ibu Kartika-Kakak Bapak Winardyasto)

Karya Drs. Gunawan Hupoyo yang lain yakni buku berbahasa Inggris yang berjudul *The Boyhood of Ronggowarsito*, buku tersebut diterbitkan oleh Penerbit Gramedia pada 1986. Informasi dalam buku tersebut salah satunya, yakni Editor: Drs. Thomas Nung Atasana. Beliau berkenan dihubungi dan mengonfirmasi hal tersebut. Buku tersebut menurut Bapak Drs. Thomas Nung Atasana (dalam ingatan beliau yang kini berusia 72 tahun dan sudah lama pensiun) prosedur tetap Gramedia, setiap pengarang dimintai biodata atau CV, sehingga waktu itu kemungkinan besar memang ada biodata Drs. Gunawan Hupoyo, tetapi tidak dimuat dalam buku seri "*Graded Reading Series*" karena mengikuti pola mancanegara.

b. Biografi Pencipta Lagu Himne Universitas Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, berikut biografi pencipta lagu himne Universitas Jember. Drs. Soejono Soewondho ialah pencipta lagu himne

Universitas Jember. Beliau ialah Dosen FKIP Universitas Jember yang kebetulan Dosen dari Rektor Drs. Moh. Hasan, M.SC., Ph.D. Periode 2012—2020, semasa S1 (wawancara dengan Bapak Imam Subagio; Mantan Humas Universitas Jember). Menurut Bapak Dr. Arief Rijadi, M.Si, M.Pd. (Pembina UKM PSM Universitas Jember), Drs. Soejono Soewondho ialah musikus, pecinta seni musik (musik vokal) dan pelatih paduan suara. Boleh dikatakan, sebelum paduan suara menggunakan Mahasiswa, paduan suara untuk wisuda Unej pertama kali adalah memakai anak-anak SMP, SMP 2/ SMP 1 Jember, kemungkinan SMP 1 waktu itu seingat Bapak Arief dan pelatih waktu itu adalah Bapak Drs. Soejono Soewondho. Kemudian, PSM itu didirikan oleh Drs. Lilik Raharsono. Lebih lanjut, Drs. Lilik Raharsono bernama lengkap Drs. A. Lilik Slamet Raharsono. Terkait putra dan putri beliau sudah menyebar dan berada di luar jawa.

2.13 Praktik Produksi Wacana Himne Universitas Jember secara Media

Media pembuatan wacana himne Universitas Jember adalah alat dan sarana yang digunakan dalam praktik pembuatan wacana himne Universitas Jember. Media tersebut dapat berupa media tulis maupun media digital (berupa tulisan, gambar, dll). Berikut pembahasan media pembuatan pada wacana himne Universitas Jember.

a. Praktik Produksi Wacana Himne Universitas Jember dalam Media Tulis

Berdasarkan informasi dari bapak Rokhmad Hidayanto, S.S atau Bapak Didung (Humas Universitas Jember), kemungkinan media awal pembuatan Himne Universitas dibuat dengan tulisan tangan pada sebuah lembar kertas, sehingga saran dari Bapak Didung, perlu ditanyakan kepada putra beliau apabila dokumen tersebut masih ada. Berkaitan dengan hal itu, Humas Universitas Jember tidak memiliki arsip tersebut. Adapun yang dimiliki oleh Humas Universitas Jember adalah dokumen *file* digital wacana himne Universitas Jember, Lebih lanjut berkaitan dengan lembar tulisan tangan atau dokumen wacana himne Universitas Jember, kemudian ditelusuri ke kediaman Bapak Winardyasto Harikirono (putra Drs. Gunawan Hupoyo) kebetulan beliau menempati rumah peninggalan (dulunya perumahan Dosen) ayah beliau (Drs. Gunawan Hupoyo). Namun, sebab keterbatasan waktu dan kendala penelitian, informasi tentang dokumen-dokumen tersebut belum berhasil ditemukan.

b. Praktik Produksi Wacana Himne Universitas Jember dalam Media Digital

Media digital terkait wacana himne Universitas Jember dibuat dengan beberapa bentuk file dan konten yang terpublikasi di beberapa tempat. Bentuk media digital tersebut berupa gambar teksa lisan dan tulisan secara digital dan/atau file dokumen yang berisi lirik himne Universitas Jember dengan dan/atau tanpa not nada di pencarian gambar Google (pada situs web Universitas Jember) maupun arsip dan/atau file dokumen milik Humas Universitas Jember. Selain itu dapat berupa konten video perihal wacana himne Universitas Jember di beberapa kanal *YouTube*, yakni Paranada Choir dan International Office milik Universitas Jember. Berkaitan dengan hal tersebut, sehingga representasi ideologi tersamarkan dalam simbol semiotik yang ada dalam konten dan dokumen namun, hal tersebut belum dilengkapi dengan adanya informasi terkait pencipta (kreator) terkait wacana himne Universitas Jember, sehingga perlu dilengkapi dan dicantumkan pada praktik produksi dalam media digital berbentuk konten.

2.2 Praktik Penggunaan Wacana Himne Universitas Jember

Wacana himne Universitas Jember digunakan dalam acara- acara di Universitas Jember yang diatur dalam keprotokolan. Berkaitan dengan praktik penggunaan, pelaksanaan keprotokolan di Universitas Jember mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2022 tentang Keprotokolan di

Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Permendikbudristek nomor 42 tahun 2022), hal tersebut termuat dalam BAB II TATA UPACARA butir B. TATA UPACARA BUKAN UPACARA BENDERA nomor 3 Upacara Akademik di Perguruan Tinggi yaitu: a. Upacara Penerimaan Mahasiswa Baru, b. Upacara Wisuda, c. Upacara Dies Natalis, d. Upacara Pengukuhan Guru Besar/Profesor, e. Upacara Pemberian Gelar Doktor Kehormatan. Praktik penggunaan tersebut mengenalkan dan menguatkan ideologi yang akan menjadi identitas sejak awal saat Upacara Penerimaan Mahasiswa Baru dan akhir pada saat Upacara Wisuda yang merupakan momen perayaan berakhir dan selesainya studi di perguruan tinggi sebelum berbaur dengan masyarakat. Adapun pada saat Dies Natalis dilakukan oleh *civitas academica*, sedangkan Pengukuhan Guru Besar/Profesor dan Pemberian Gelar Doktor Kehormatan umumnya dilakukan oleh kalangan Dosen maupun pimpinan, sehingga nantinya akan berdampak pada ilmu yang akan dibagikan maupun atas pengabdian yang sedang dan/atau telah dilakukan.

Menurut Bapak Taufik Tri Handoko, S.H. (keprotokolan Universitas Jember) bahwa, terkait Keprotokolan di lingkungan Universitas Jember masih mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan teknologi Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 42 Tahun 2022 tentang Keprotokolan di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (terbaru). Hal ini disebabkan, belum adanya Peraturan Rektor di lingkungan Universitas Jember. Adapun urutan aturan-aturan terkait keprotokolan adalah (1) Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2010 tentang Keprotokolan – secara umum, (2) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, (3) Permendikbudristek Nomor 42 Tahun 2022, dan (4) Peraturan Rektor. Terkait Permendikbudristek Nomor 42 Tahun 2022 adalah turunan dari aturan-aturan keprotokolan sebelumnya.

Menurut Bapak Taufik Tri Handoko, S.H. (Protokol Universitas Jember) bahwa penggunaan himne sebenarnya tidak ada peraturan yang mengekang, sudah ada pedoman peraturan tersebut dan paling sedikit dilaksanakan sehingga dapat disesuaikan, apabila ada tambahan, dapat disesuaikan dengan kebutuhan Universitas (dalam hal ini Universitas Jember) namun tetap mengacu pada Permendikbudristek Nomor 42 tahun 2022, apabila nanti peraturan rektor ada, penggunaannya dapat menjadi himne/mars. Lebih lanjut terkait tingkat kesakralan himne dan mars, himne lebih sakral daripada mars. Sebenarnya, apabila dalam acara-acara seminar itu, cukup mars. Apabila Fakultas memiliki himne/mars sendiri, ketika Fakultas mengadakan seminar, himne/ mars tersebut dapat digunakan. Sedangkan jika acara Universitas, maka menggunakan himne Universitas. Berkaitan dengan hal itu, penggunaan himne Universitas di acara Fakultas, apabila dalam skala besar (nasional) yang turut mengundang Menteri maupun pihak Rektorat, dapat menggunakan Himne Universitas dan mars Fakultas pula (apabila ada). Selain itu, terkait keprotokolan, sangat berkaitan dengan bahasa dan bahasa berperan penting serta berpengaruh pada acara yang dilaksanakan, dalam hal ini beliau mencontohkan pengaruh penggunaan kata dalam bahasa yang digunakan dalam keprotokolan.

Penggunaan himne Universitas Jember dan ketetapan penggunaannya diatur dalam Permendikbud Nomor 42 Tahun 2022 (Peraturan Menteri) mengindikasikan bahwa penggunaan himne Universitas Jember kuat dan mendapat jaminan hukum. Meskipun hasil wawancara dengan Protokol Universitas Jember: Bapak Taufik Tri Handoko, S.H penggunaannya disesuaikan kebutuhan Universitas (dalam hal ini Universitas Jember). Selain itu, pada masa pemerintahan Rektor Drs. Hasan M.Sc., Ph.D penggunaan himne Universitas Jember diperdengarkan hingga dua kali dalam kegiatan “Pengarahan dan Penyerahan Surat Keputusan Calon Pegawai Negeri Sipil (SK CPNS) Dosen Universitas Jember Formasi Tahun 2018 di Aula lantai 3 gedung rektorat dr. R.Achmad (Humas Unej, 2019).

2.3. Praktik Penyebaran

Penyebaran himne pada unggahan konten di situs web Universitas Jember belum mencantumkan nama pencipta. Nama pencipta perlu dicantumkan mengingat jasa-jasa beliau kepada Universitas Jember. Meskipun ada anggapan bahwa, seniman zaman dahulu tidak ingin dicantumkan namanya, akan tetapi terkait lembaga perlu dicantumkan sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kepada beliau.

Terkait dokumen digital lain, informasi terkait wacana Himne Universitas Jember yang meliputi pencipta lirik, lagu, dan aransemen ditemukan perbedaan. Perbedaan tersebut ditemukan dalam dokumen digital milik Humas Universitas Jember dengan dokumen digital yang diunggah pada situs web Universitas Jember dan dokumentasi konten video unggahan terkait lomba Paduan Suara di Universitas Jember. Hal tersebut kemudian ditelisik, bahkan kepada Mantan Humas Universitas Jember—saksi sejak Universitas Jember berdiri yakni, Bapak Subagio bahwa informasi itu berbeda dengan sepengetahuan beliau. Setelah itu, Bapak Subagio (mantan Humas Universitas Jember) menyarankan ke Unit Kearsipan dan ditemukan Surat Keputusan terkait hal tersebut. Surat keputusan Rektor Universitas Jember bernomor 10.327/PT32.H/SK/J'89 tentang Penetapan Himne Universitas Jember sebagai Lagu Wajib dalam Upacara Akademik di Lingkungan Universitas Jember dan Pemberian Pengakuan serta Penghargaan Kepada Penciptanya, berlaku sejak 10 Nopember [*sic!*] 1989, bertanda tangan Prof. Dr. Simanhadi Widyaprakosa dengan tembusan kepada Yth. Mendikbud RI di Jakarta; Sekjen Depdikbud di Jakarta; Irjen Depdikbud di Jakarta; Dirjen Dikti Depdikbud di Jakarta; Para Pembantu Rektor Univ. Jember; Para Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Jember; Para Biro, Pusat/Badan di lingkungan Universitas Jember; dan yang bersangkutan, yakni menetapkan Pencipta lirik ialah Drs. Gunawan Hupoyo dan Pencipta lagu ialah Drs. Soejono Soewondho. Adapun pengaransemen lagu tidak dicantumkan. Setelah ditemukan surat keputusan tersebut, Humas menyadari hal tersebut, kemudian dilakukan perbaikan pada naskah wacana himne Universitas Jember.

Penyebaran wacana himne Universitas Jember secara digital berupa konten video maupun dokumen gambar. Konten tersebut ada dalam situs web Universitas Jember, kanal *YouTube International Office*, dan kanal *YouTube Paranada Choir* serta muncul konten gambar himne Universitas Jember di pencarian *Google* yang ternyata merujuk dalam situs web Universitas Jember. Adapun wacana himne Universitas Jember dalam bentuk konten pada kanal *YouTube PSM UNEJ* tidak dan/atau belum ada, hanya ada unggahan PSM UNEJ saat membawakan lagu-lagu lain. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Bapak Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., ketika diwawancara menyampaikan bahwa, menurut beliau tidak apa-apa tidak ada unggahan konten wacana himne Universitas Jember pada kanal *YouTube PSM UNEJ*.

Penyebaran wacana himne Universitas Jember pada situs web Universitas Jember berupa konten video yang diunggah dalam *Google Drive*. Hal ini dikonfirmasi oleh Humas Unej dikarenakan agar, apabila ada yang mengganti dapat dilacak (terdeteksi) siapa yang mengubah, sebab yang resmi hanya ada di situs web Universitas Jember (Bapak Didung/Rokhmat Hidayanto, S.S). Penyebaran di kanal *YouTube International Office* berupa konten video dengan hasil edit potongan-potongan video terkait yang dianggap mewakili lirik lagu dan menggunakan animasi lirik yang bergerak dan berganti saat wacana himne Universitas Jember diputar (dimainkan). Penyebaran di kanal *YouTube Paranada Choir* berupa konten video dengan hasil edit gambar latar berupa Gedung FKIP Universitas Jember yang berpadu dengan animasi pemutar musik berbentuk bulat dengan lambang Universitas Jember tanpa warna merah di tengahnya dan menggunakan animasi lirik yang bergerak dan berganti saat wacana himne Universitas Jember diputar (dinyanyikan). Selain itu, wacana himne Universitas Jember muncul dengan pencarian *Google* menggunakan kata kunci 'himne Universitas Jember' yang ternyata merujuk dalam situs web Universitas Jember, konten tersebut berupa dokumen gambar yang berbeda dengan dokumen gambar terkait wacana himne Universitas Jember

lainnya. Penyebaran wacana himne Universitas Jember berupa konten video tersebut, tidak disertai informasi terkait identitas pencipta lirik, lagu, dan aransemen sehingga perlu dilakukan perbaikan. Hal ini sudah disampaikan kepada Humas dan di antaranya sudah diubah.

Penyebaran wacana himne Universitas Jember yang kurang masif ini dapat berdampak pada kurangnya penguatan ideologi (yang menjadi identitas), sedangkan penyebaran wacana himne yang semakin masif, dapat menguatkan ideologi (yang menjadi identitas). Praktik-praktik penyebaran inilah yang nantinya akan berpengaruh sebab berkaitan dengan upaya penguatan ideologi (yang menjadi identitas). Semakin masif penyebaran wacana himne Universitas Jember akan semakin kuat identitas yang ditampilkan.

3. Representasi ideologi dalam bentuk harapan dan/atau cita-cita pada wacana himne Universitas Jember dalam Dimensi Praktik Sosiokultural

Hasil dan pembahasan analisis wacana kritis model Norman Fairclough selanjutnya adalah dimensi sosiokultural. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi-dimensi sebelumnya. Representasi ideologi pada dimensi ini, akan dipaparkan pada sub-subbab sebagai berikut.

3.1. Pengaruh Masa Kepemimpinan

Hasil dan pembahasan pada sub-subbab ini adalah memaparkan pengaruh masa kepemimpinan pada masa kepemimpinan Rektor Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. (Bapak Hasan) Periode 2012-2020 (dua periode) dan Dr. Iwan Taruna, M. Eng., IPM (Bapak Iwan) periode 2020—2024 (dua periode) ketika memimpin Universitas Jember. Di setiap masa kepemimpinan rektor tersebut, memberikan dampak dan pengaruh pada masa kepemimpinan ketika memimpin Universitas Jember. Berikut hasil dan pembahasan tersebut.

3.1.1 Pengaruh Masa Kepemimpinan Rektor Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. (Bapak Hasan) Periode 2012-2020 (dua periode)

Wacana himne Universitas Jember perlu dan/atau sering diperdengarkan/dinyanyikan bahkan ketika rapat, sejak masa kepemimpinan Rektor Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. (Bapak Hasan) Periode 2012-2020. Perubahan budaya tersebut atas informasi dan wawancara dengan Bapak Didung/Rokhmad Hidayanto, S.S (Humas Unej), dan Bapak Taufik/Taufik Tri Handoko, S.H (Protokol Unej) bahwa, semasa kepemimpinan Pak Hasan perubahan budaya tersebut dilakukan. Adapun Bapak Didung yang menginformasikan dimulainya perubahan budaya tersebut.

Perubahan budaya tersebut juga dikonfirmasi oleh Bapak Subagio (Mantan Humas Unej) yakni, ketika masa-masa kepemimpinan Bapak Hasan (Rektor Unej periode 2012—2020) hampir berakhir. Selain itu, kebetulan, Drs. Soejono Soewondho ialah Dosen Bapak Hasan ketika beliau menempuh S-1. Barangkali mungkin ada pesan/ pesan moral yang disampaikan Drs. Soejono Soewondo kepada Bapak Hasan. (wawancara dengan Bapak Subagio; Mantan Humas Unej, beliau saksi mulai dari Universitas Jember berdiri hingga sekarang).

Perubahan budaya tersebut adalah upaya menguatkan ideologi yang sebenarnya telah direpresentasikan dalam lirik himne Universitas Jember. Ideologi dalam lirik lagu himne Universitas Jember diperkuat dengan termuatnya himne Universitas Jember menjadi salah satu identitas dalam statuta Universitas Jember.. Oleh karena itu, representasi ideologi yang ada dalam himne Universitas Jember dapat mencerminkan identitas Universitas Jember.

3.1.2 Pengaruh Masa Kepemimpinan Rektor Dr. Iwan Taruna, M. Eng., IPM (Bapak Iwan) periode 2020—2024 (dua periode)

Masa kepemimpinan selanjutnya, masa kepemimpinan Dr. Iwan Taruna, M. Eng., IPM (Pak Iwan) periode 2020—2024 dan berlanjut hingga periode sekarang, Masa kepemimpinan beliau, budaya tersebut masih dilakukan. Bapak Iwan (Rektor Unej kini) menganggap tidak masalah dan tetap melanjutkan hingga kepemimpinan beliau, Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Iwan menganggap itu adalah suatu hal baik dan wajar serta, sah-sah saja apabila dilanjutkan. (wawancara dengan Bapak Taufik; Protokol Universitas Jember). Keberlanjutan praktik sosiokultural ini turut menguatkan pula ideologi yang direpresentasikan dalam wacana himne Universitas Jember juga program-program, lembaga, dan aksi (deklarasi) yang digagas oleh Rektor Universitas Jember saat ini, yakni Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., IPM (periode 2020—2024 hingga saat ini).

Berkaitan dengan pembahasan di atas, pengaruh kepemimpinan dan kekuasaan memiliki peran penting dalam upaya penguatan ideologi. Kepemimpinan dan kekuasaan akan berpengaruh pada program-program yang akan dilaksanakan selama masa kepemimpinan. Hal ini juga berkaitan dengan hak prerogatif seorang pemimpin.

3.2. Kebijakan dalam Masa Kepemimpinan

Kebijakan dalam masa kepemimpinan Rektor memiliki ciri khas masing-masing. Dalam hal ini berdasarkan buku sejarah Universitas Jember yang diterbitkan oleh Unej Press, Nawiyanto, dkk (2023), Rektor Universitas Jember ke-9 Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. dalam masa kepemimpinan berfokus pada pembenahan manajemen internal, dll. Oleh sebab itu, berkaitan dengan representasi ideologi dalam wacana himne Universitas Jember dilakukan pada dimensi praktik dalam praktik penggunaan wacana himne Universitas Jember. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Bapak Taufik Tri Handoko, S.H. (Protokol Universitas Jember) dan bapak Rokhmad Hidayanto, S.S atau Bapak Didung (Humas Universitas Jember).

Kebijakan dalam masa kepemimpinan Rektor Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., IPM (periode 2020—2024 hingga saat ini) dalam praktik sosiokultural yakni secara institusi, berupa upaya Universitas Jember dalam mengakomodasi ideologi berbentuk harapan dan/atau cita-cita dalam wacana himne Universitas Jember yang merupakan identitas sebagai penjunjang, berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Universitas Jember melalui kegiatan, program, aksi, dan lembaga. Selain itu, berupa fasilitas yang dapat digunakan *civitas academica*, tamu maupun pengguna. Hal tersebut berupa FGD terkait Kurikulum dan Inisiasi Buku Ajar Pancasila di Lingkungan Universitas Jember, kegiatan “Semarak Bulan Pancasila”, PUSKAPSI FH UNEJ (Pusat Pengkajian Pancasila dan Konstitusi) Fakultas Hukum Universitas Jember (wawancara dengan pihak PUSKAPSI terkendala dengan waktu penelitian dan agenda padat narasumber), Taman Edukasi Kebangsaan Universitas Jember, berdirinya Pusat Layanan dan Kemitraan Internasional – Universitas Jember/International Office (pembaruan situs web dilakukan pada 2022 dengan © 2022, sebab sudah ada sebelumnya pada masa kepemimpinan Rektor Dr. Ir. T. Sutikto, M.Sc. Periode 2003-2011), dan peluncuran UNEJ TV pada malam Puncak Semarak Bulan Pancasila 2023 berdasarkan berita yang diluncurkan Humas Unej.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya representasi ideologi, harapan dan/atau cita-cita dalam wacana himne Universitas Jember. Pada dimensi teks; wujud tersebut direpresentasikan melalui strategi pengarang menggunakan bahasa figuratif yang berfungsi menyembunyikan maksud. Representasi ideologi pada dimensi praktik wacana himne Universitas Jember berupa penguatan dalam praktik produksi yakni adanya pengaruh kuasa dan latar belakang (profil)

pencipta, pada praktik penggunaan yakni berbentuk aturan keprotokolanan yang diatur dalam Permendikbudristek nomor 42 tahun 2022, sedangkan pada praktik penyebaran belum ada penguatan serta perlu pembenahan. Adapun pada dimensi sosiokultural, representasi tersebut berupa pengaruh dan kebijakan pada masa kepemimpinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar beberapa Pondok Pesantren di antaranya PP. Darus Sholah Tegal Besar, Jember dan Ma'had Aly PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo, pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini yakni keluarga besar Universitas Jember, bantuan referensi dari Prof. Dr. Leo Agung S, M.Pd., Guru Besar di Universitas Sebelas Maret Yogyakarta, selain itu juga bantuan referensi oleh anggota *civitas academica* dari Fakultas Teologi di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dalam skripsi, dan bantuan informasi dari Drs. Thomas Nung Atasana, yakni Editor buku *The Boyhood of Ronggowarsito* karya Drs. Gunawan Hupoyo, serta pihak-pihak lain yang membantu dan tidak memungkinkan disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, M., Farouq, M., Jamil, A., Misbahussalam, Harisudin, Razaq, A. A., & Eksan, M. (2005). *Gus Yus dari Pesantren ke Senayan*. Jember: Lajnah Ta'lif Wan Nasyr Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember Bekerja Sama dengan PP Darus Sholah Jember.
- Bourdieu, P. (1991). *Language and Symbolic Power* (Pertama, September 2020 ed.). (S. A. Herinarko, Trans.) Massachusetts: Harvard University Press.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dibia, I. K. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Djafar, A., & Sartika, E. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Puisi dalam Buku Antologi Puisi Merayakan Pelangi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*.
- Echo, P. (2022). *Membedah Makna Lirik Lagu Sang Surya Muhammadiyah*. Retrieved from Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. New York: Longman Publishing Limited.
- Fischer, Frank, 'Public Policy and Discourse Analysis', *Reframing Public Policy: Discursive Politics and Deliberative Practices* (Oxford, 2003; online edn, Oxford Academic, 1 Nov. 2003), <https://doi.org/10.1093/019924264X.003.0004>, di akses pada 21 Nov. 2024.
- Hasyiyah Allamatul Banani ala Syarh Jalal Syamsuddin Ibnu Ahmad Al-Mahalli, ala Matan Jam'ul Jawami' Lil Imam Tajuddin Abdul Wahhab Ibn Assubki Rohimahullah, Taqirir*

- Syaikhul Islam Abdurrohman Assyarbini Rohimahullah. Tanpa Tahun. Kitab Juz (bagian) 1. Surabaya: Darul Ilmi.*
- Humas. (2019). *Dosen Universitas Jember Harus Pancasilais*. Retrieved from Unej.ac.id: <https://unej.ac.id/blog/2019/07/20/dosen-universitas-jember-harus-pancasilais/>.
- Lathifah, H. N., & Riansi, E. S. (2024). Analisis Konstrastif Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda Dialek Pandeglang Banten. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Muhajir, A. (2022). *Eksistensi Majaz || Pengajian Syarh Jam'ul al Jawami'*. (M. A. Situbondo, Producer) Retrieved from YouTube: <https://www.youtube.com/watch?v=s0l8RSDGBIw>
- Muhith, A., Baitulah, R., & RWZ, A. W. (2020). *Metodologi Penelitian*. (Mundir, Ed.) Yogyakarta: Bildung.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi Prinsip Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nawiyanto, Kartika, B. A., Ilman, I. F., & Murti, G. H. (2023). *Menyemai Kampus Kebangsaan Menelisik Universitas Jember Periode 1957-2023*. Jember : UPA Penerbitan Universitas Jember bekerja sama dengan HUMAS Universitas Jember.
- Perdana, B. O. (2022). *Wacana Himne Organisasi Mahasiswa dalam Kelompok Cipayung Plus : Analisis Wacana Kritis*. SKRIPSI, Universitas Jember, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- PPG Kemdikbud. (2024). Retrieved 2024, from ppg.kemdikbud.go.id: <https://ppg.kemdikbud.go.id/>
- Qibtiyah, L., & Asmi, N. (2021). Pendidikan Akhlak dan Tauhid dalam Lirik Hymne Al-Amien Prenduan. *KARIMAN Jurnal Pendidikan Keislaman*, 71.
- Setiawati, E., & Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- STEKOM, U. (2023, Januari Minggu). *Universitas Sains dan Teknologi Komputer Stekom Mengungkapkan Syukur dengan Menciptakan Lagu "Hymne Universitas Stekom"*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susandhika, I. G. (2022). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Rizky Febian Berjudul Hingga Tua Bersama. *Proceeding of Seminar Nasional Riset Linguistik dan Pengajaran Bahasa (SENARILIP VI)* (p. 110). Bali: Politeknik Negeri Bali. Retrieved 2023
- Unej, H. (2023, Juni). *LP3M Universitas Jember Inisiasi Suplemen Buku Ajar Pancasila*. Retrieved from Unej.ac.id: <https://unej.ac.id/blog/2023/06/23/lp3m-universitas-jember-inisiasi-suplemen-buku-ajar-pancasila/>

- Universitas Jember - Working in Harmoni Nurturing the Future*. (n.d.). Retrieved from Universitas Jember: <https://unej.ac.id/>
- Wareing, L. T. (2021). Apa Bahasa Itu dan Apa Peranannya? In S. Wareing, & P. D. Ibrahim (Ed.), *Bahasa, Masyarakat & Kekuasaan* (G. S. Sunoto, Trans., p. 14). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yeni, I., & Putra, I. E. (2014). *Penciptaan Lagu Mars FIP UNP (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuwono, U. (2005). Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik. In P. Kushartanti, U. Yuwono, & M. R. Lauder, *Wacana* (p. 94). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (PERMENDIKBUDRISTEK) Nomor 42 Tahun 2022
- <https://www.felsemiotica.com/descargas/Fairclough-Norman-Critical-Discourse-Analysis.-The-Critical-Study-of-Language.pdf> (terakhir di akses pada Mei 2024)
- <https://translate.google.co.id/?hl=id> (terakhir di akses pada Juni 2024)
- <https://unej.ac.id/unduh/> Hymne Unej
- https://drive.google.com/file/d/1i0szoyPYWcEuHESd_r6zMn_rB3NGxWkf/view?pli=1 (wacana himne Universitas Jember dalam Situs Web Universitas Jember)
- <https://www.youtube.com/watch?v=uVKsVK15kDQ> (Paranada Choir)
- <https://www.youtube.com/watch?v=yevGQBkyw0U> (kanal *YouTube*: International Office - terakhir diakses pada Mei 2024)
- <https://law.unej.ac.id/puskapsi-fh-unej/> (terakhir diakses Juli 2024)
- <https://tamanbaca.unej.ac.id/> (terakhir diakses pada Juli 2024)
- <https://international.unej.ac.id/> (terakhir diakses pada Juli 2024)
- <https://www.youtube.com/@unejtv> (terakhir diakses pada Juli 2024)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (terakhir diakses pada Agustus 2024)
- <https://karo.kemenag.go.id/post/mengenalkan-6-agama-di-indonesia-kepada-anak-beragama-hindu-di-negeri-jahe#:~:text=Negara%20mengakui%20ada%206%20Agama,Agama%20Buddha%20dan%20Agama%20Khon> (terakhir diakses pada Agustus 2024)
- <https://unej.ac.id/blog/2023/07/14/unej-tv-diluncurkan-di-malam-puncak-semarak-bulan-pancasila-2023/> (terakhir diakses pada 2024)
- https://www.youtube.com/watch?v=VREFrQR9Z_o&t=3026s (Peluncuran Unej TV dalam Acara Malam Penganugerahan Prestasi Pancasila - terakhir diakses pada 2024)